



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Puding Sedot Susu Sapi Untuk Peningkatan Pendapatan Peternak di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan

Community Empowerment Through Making Cow's Milk Pudding To Increase Farmers' Income in Sereng Hamlet, Kemiri Village, Puspo District, Pasuruan Regency

Andru Armana¹, Toriq Aulia Rahman², Mirza Andrian Syah^{3*}

¹⁻³Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 09, 2024;

Online Available: November 11, 2024;

Keywords: Cow's Milk, Sucking Pudding, Digital Marketing

Abstract. This community service program aims to increase the use of abundant milk from dairy cows in Sereng Hamlet, Kemiri Village, Puspo District, Pasuruan Regency, through training in making sucked pudding or pudot. The local community, which previously only sold raw milk to collectors with low economic value, is trained to process milk into value-added products that are more attractive to consumers using direct practical methods to facilitate community understanding and skills at every stage, starting from socialization, training theoretically, hands-on practice, to digital marketing. The results of the activity showed that participants not only mastered the technique of processing pudot with various flavors, but also utilized digital platforms to reach a wider market. Apart from improving technical and economic skills, this program motivates communities to innovate and be independent in managing local products. With ongoing support and evaluation, it is hoped that the people of Sereng Hamlet can create new, sustainable business opportunities and strengthen the village economy through diversifying dairy products. This program is expected to become a model for rural economic development that can significantly improve the quality of life of local communities.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan susu sapi perah yang melimpah di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan, melalui pelatihan pembuatan puding sedot atau pudot. Masyarakat setempat, yang sebelumnya hanya menjual susu mentah ke pengepul dengan nilai ekonomis rendah, dilatih untuk mengolah susu menjadi produk bernilai tambah yang lebih menarik bagi konsumen yang menggunakan metode praktik secara langsung untuk memudahkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan teoritis, praktik langsung, hingga pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menguasai teknik pengolahan pudot dengan berbagai varian rasa, tetapi juga memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain peningkatan keterampilan teknis dan ekonomi, program ini memotivasi masyarakat untuk berinovasi dan mandiri dalam mengelola produk lokal. Dengan dukungan dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan masyarakat Dusun Sereng dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan dan memperkuat ekonomi desa melalui diversifikasi produk susu. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan ekonomi pedesaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat secara signifikan.

Kata Kunci: Susu Sapi, Puding Sedot, Digital Marketing

* Andru Armana, mirza.a.agribis@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah di Indonesia, khususnya yang beroperasi dalam skala kecil, sering kali mengalami tantangan besar dalam meningkatkan pendapatan. Banyak peternak hanya menjual susu segar tanpa melakukan pengolahan, yang mengakibatkan keuntungan yang didapat tidak maksimal. Misalnya, produksi susu rata-rata dari sapi perah di Indonesia berkisar antara 7 hingga 10 liter per hari, namun harga jual susu segar sering kali tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi. Hal ini diperparah oleh tingginya biaya pakan dan perawatan, yang dapat mencapai 70% dari total biaya operasional. Dengan demikian, peternak yang tidak mengolah susu kehilangan peluang untuk meningkatkan nilai produk dan pendapatan mereka (Hidajati, 2022). Untuk mengurangi hal tersebut sosialisasi dan pelatihan pembuatan puding sedot susu sapi menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan nilai gizi dan ekonomi masyarakat di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang pengolahan susu sapi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada (Wulandari, 2021).

Pentingnya pengolahan susu sapi menjadi produk olahan seperti puding sedot tidak dapat dipandang sebelah mata. Produk ini tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya konsumsi susu dan produk olahannya, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat kesehatan dari susu sapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi susu dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Purwati 2023). Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk melibatkan anggota kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan ibu rumah tangga di Dusun Sereng. Melalui pendekatan praktik secara langsung, peserta akan diajarkan secara langsung cara pembuatan puding sedot menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diakses. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Slamet, 2021).

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan memproduksi puding sedot, diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat menjadikannya sebagai usaha sampingan yang menguntungkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal (Putri, 2022). Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan akan terbentuk komunitas yang lebih mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu

peserta tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup.

2. METODE

Pada tanggal 21 Agustus 2024 dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa Bina Desa PKKM Agribisnis UPN Veteran Jawa Timur oleh Kelompok 2 Sebanyak 7 Mahasiswa Jurusan Agribisnis mengikuti kegiatan Bina Desa. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Metode Kegiatan Pengabdian

Untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian “Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Puding Sedot Susu Sapi bagi masyarakat Dusun Sereng”. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu ibu PKK yang ada dalam desa tersebut. Sasaran ini dilakukan dikarenakan ibu ibu yang tergabung dalam PKK ini merupakan istri dari para peternak sehingga diharapkan dapat melakukan dan melanjutkan pengolahan ini untuk menambah penghasilan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Sosialisasi

Metode	Tujuan	Pelaksana	kegiatan
Sosialisasi Awal	Memberikan pemahaman dan nilai tambah mengenai susu sapi	Denlora dan Venti	Sosialisasi tentang nilai tambah susu sapi
Pelatihan Teoritis	Memberikan pemahaman dasar mengenai potensi susu sapi sebagai minuman alternatif bagi anak – anak beserta manfaatnya	Denlora dan Venti	Sosialisasi tentang teori potensi susu sapi sebagai minuman alternatif bagi anak – anak beserta manfaatnya
Demonstrasi Praktis	Menunjukkan secara langsung cara pembuatan puding susu sapi	Andru dan Safrina	Memberikan tata cara dan praktek secara langsung pembuatan puding susu sapi ke masyarakat
Monitoring dan evaluasi	Memastikan pemahaman teori dan praktik pembuatan puding susu sapi oleh peserta sosialisasi	Tim	Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan

3. HASIL

Desa Kemiri memiliki potensi besar untuk pengembangan peternakan sapi perah karena letaknya di dataran tinggi dengan iklim sejuk yang ideal untuk produktivitas sapi. Daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil susu sapi perah yang cukup melimpah, tetapi potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kebanyakan peternak hanya menjual susu mentah kepada para pengepul atau Koperasi Unit Desa (KUD), tanpa adanya proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk susu yang dihasilkan. Karena itu, upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah susu menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dirasa sangat penting.

Melalui program sosialisasi pembuatan puding sedot dari susu sapi atau “pudot,” masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan susu segar secara optimal. Dengan mengolah susu sapi perah menjadi pudot, masyarakat dapat mengembangkan produk bernilai tambah yang berpotensi besar di pasaran. Produk pudot memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi kalangan anak-anak dan remaja, serta dapat dipasarkan di dalam dan luar desa. Pengembangan produk ini diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru, baik dalam sektor pengolahan maupun pemasaran.

Sosialisasi pembuatan pudot melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari persiapan bahan baku, proses pengolahan, hingga praktik pembuatan dan pengemasan produk. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mampu menghasilkan pudot berkualitas dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan pangan. Langkah-langkah yang diberikan meliputi persiapan bahan baku, pengolahan, serta praktik pembuatan dan pengemasan produk yang menarik, sehingga produk yang dihasilkan layak bersaing di pasaran.

4. DISKUSI

Sosialisasi Mengenai Pudot Dan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Sekitar



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Puding Sedot

Desa Kemiri di Kabupaten Pasuruan, khususnya Dusun Sereng, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal, terutama dalam sektor peternakan sapi perah. Daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil susu sapi perah yang cukup melimpah, tetapi potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kebanyakan peternak hanya menjual susu mentah kepada para pengepul atau Koperasi Unit Desa (KUD), tanpa adanya proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk susu yang dihasilkan. Karena itu, upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah susu menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dirasa sangat penting.

Program sosialisasi mengenai pengolahan susu sapi segar, yang lebih dikenal dengan nama “Pudot” (puding sedot), diadakan di Dusun Sereng sebagai salah satu langkah awal untuk memperkenalkan potensi pengembangan produk susu yang dapat dikelola masyarakat secara mandiri. Program ini dilaksanakan dengan menggandeng kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan masyarakat Dusun Sereng yang memiliki peternakan sapi perah. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara praktis dalam mengolah susu segar menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta daya tarik pasar yang lebih luas, seperti pudot dan produk lainnya yang berbasis susu. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan peluang ekonomi dari pengolahan susu. Dalam program ini, peserta diberikan wawasan mengenai teknik pengolahan susu segar dengan cara yang mudah dan terjangkau, sehingga mereka dapat membuat produk yang sesuai dengan selera pasar lokal (Yani, 2023). Dengan demikian, diharapkan masyarakat tidak hanya bergantung pada penjualan susu mentah, tetapi mampu membuka peluang usaha mandiri yang lebih berkelanjutan. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan susu.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Bersama Peserta Yang Hadir

Selain itu, pelatihan dan sosialisasi ini juga membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas dan mutu dari produk susu olahan. Kualitas produk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya saing di pasar. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Sereng diberi pengetahuan mengenai standar kebersihan dan prosedur pengolahan yang aman untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Jika produk yang dihasilkan memiliki mutu yang baik, hal ini tidak hanya akan meningkatkan permintaan di pasar lokal tetapi juga membuka peluang untuk menembus pasar yang lebih luas. Pengolahan susu menjadi produk pudot dipandang sebagai alternatif usaha yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Kemiri, khususnya bagi mereka yang memiliki sumber daya terbatas. Pudot merupakan produk olahan susu yang relatif mudah dibuat dan memiliki daya tarik pasar, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan rasa yang bervariasi dan kemasan yang menarik, pudot memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan dari Dusun Sereng yang dapat dipasarkan baik di tingkat lokal maupun di luar desa.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya diversifikasi produk susu. Sosialisasi ini juga mengajak masyarakat untuk melihat potensi produk olahan susu sebagai salah satu solusi peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap pengepul yang kerap menawarkan harga rendah untuk susu mentah. Melalui sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan, masyarakat diharapkan semakin mampu mengembangkan produk-produk baru yang berbasis susu dengan harga yang lebih kompetitif. Secara keseluruhan, program sosialisasi ini memberikan harapan baru bagi masyarakat Dusun Sereng untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi produk olahan susu.

Dengan pembinaan dan dukungan yang konsisten, diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui teknik pengolahan susu, tetapi juga terinspirasi untuk terus berinovasi dan membangun usaha kecil yang berkelanjutan. Inisiatif seperti ini menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menguatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada.

Tata Cara Pembuatan Dan Praktek



Gambar 3. Demonstrasi Pengolahan Puding Sedot

Proses pembuatan puding sedot dari susu sapi segar bagi masyarakat Dusun Sereng diawali dengan persiapan bahan-bahan dasar seperti susu segar, gula, bubuk agar-agar, dan perasa sesuai selera. Kegiatan tata cara dan praktek pembuatan puding sedot susu sapi bagi masyarakat Dusun Sereng dilakukan oleh Andru dan Safrina (Gambar 3 dan Gambar 4). Kegiatan ini berisi praktek pembuatan puding sedot susu sapi. Langkah pembuatan puding sedot susu sapi terdiri dari: (1) Perebusan bubuk agar-agar, air dan gula hingga gula larut. Kemudian aduk hingga tekstur mengental, (2) Bagi adonan pudding menjadi tiga bagian. Kemudian, beri perisa vanilla, perisa stroberi dan coklat bubuk pada masing-masing bagian yang sudah dibagi. Aduk hingga tercampur rata, (3) Tuang ke dalam botol plastik kecil, (4) Kemudian tambahkan susu sapi, (5) Sajikan, konsumsi pudding dengan menggunakan sedotan.

Dalam program sosialisasi ini, masyarakat Dusun Sereng, terutama Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), diberikan pelatihan langsung mengenai cara pembuatan puding sedot. Kegiatan ini diawali dengan demo masak yang memperkenalkan langkah-langkah dalam mengolah susu sapi segar menjadi puding sedot yang bernilai jual tinggi. Produk puding sedot dipilih sebagai produk unggulan karena mudah diolah, memiliki daya tarik tinggi di pasaran, dan kaya akan nutrisi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Dengan panduan ini, para peserta dapat menguasai cara mengolah susu sapi segar secara higienis dan efektif sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi yang menarik bagi konsumen.

Kandungan gizi susu sapi menjadi salah satu alasan utama dipilihnya puding sedot sebagai produk olahan. Susu kaya akan kalsium dan protein yang baik untuk pertumbuhan tulang dan gigi serta kesehatan tubuh secara keseluruhan. Susu juga mengandung vitamin A yang membantu menjaga kesehatan mata dan kulit, serta berperan dalam proses regenerasi sel. Nutrisi ini tidak hanya menjadikan susu sebagai bahan makanan sehat, tetapi juga bermanfaat dalam menjaga energi dan mengurangi stres (Fahril, 2017). Melalui produk puding sedot, masyarakat tidak hanya menyajikan makanan yang sehat bagi keluarga mereka tetapi juga berpotensi untuk mengedukasi konsumen lain mengenai manfaat kesehatan susu. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada proses pengolahan, tetapi juga memberikan pelatihan mengenai pemasaran digital atau digital marketing. Masyarakat Dusun Sereng diperkenalkan dengan teknik memasarkan puding sedot melalui media sosial dan platform e-commerce. Dengan strategi pemasaran digital ini, diharapkan puding sedot dari Dusun Sereng dapat dikenal di luar wilayah desa dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Pelatihan pemasaran digital ini sangat penting untuk membantu masyarakat mengikuti tren pemasaran modern yang mengandalkan teknologi. Dalam konteks ini, penerapan strategi pemasaran digital dapat memberikan dampak signifikan bagi produk lokal seperti puding sedot dari Desa Kemiri, khususnya Dusun Sereng. Dengan memanfaatkan platform online, produk ini memiliki peluang besar untuk menjangkau pembeli dari berbagai daerah, memperluas pasar, dan meningkatkan visibilitas. Digital marketing memungkinkan para pelaku usaha untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mendengarkan umpan balik mereka, dan menyesuaikan penawaran produk sesuai kebutuhan pasar. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan penjualan tetapi juga dalam membangun merek yang kuat dan dikenal luas. (Winarno, 2024).

Pada saat ini dengan perkembangan dunia digital yang sangat pesat membuat pelaku UMKM harus mengikuti perkembangan dunia digital tersebut. Kemahiran para pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi menjadi sebuah kewajiban di era perkembangan teknologi sekarang ini dan dalam perkembangannya terutama di Desa Kemiri terhadap masih kurang dalam memanfaatkan teknologi tersebut, mereka mengalami hambatan dalam mengelola dan menjual produk mereka agar lebih dikenal oleh Masyarakat luas dengan menggunakan teknologi ini. Kondisi tersebut memengaruhi pemasaran yang belum menggunakan teknologi yang sesuai. Padahal untuk saat ini hampir semua pelaku usaha telah menggunakan fasilitas

internet untuk melakukan pemasaran produk melalui digital marketing, dengan memanfaatkan media sosial. Pelaku UMKM hendaknya dapat menguasai perkembangan teknologi yang semakin modern. Sehingga dengan melakukan pemasaran secara modern dapat mempengaruhi pemasaran serta dapat meningkatkan pendapatan masing-masing pelaku UMKM. Oleh karena itu, untuk membantu UMKM di Desa Kemiri dalam mengembangkan usaha kedepannya, perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi seperti pemasaran digital melalui media sosial dan aplikasi teknologi. Menurut Hasan (2021), computerized advertising merupakan upaya menghadirkan brand dengan menggunakan media canggih yang dapat menjangkau pembeli dengan tepat. Tidak ada keraguan bahwa Internet akan memainkan peran penting dalam hal ini. Selain itu, ponsel, internet, dan media sosial memudahkan pelanggan untuk mencari dan membeli produk dari berbagai sudut. Bisnis, di sisi lain, juga dapat dengan mudah memantau dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Potensi penjualan yang lebih luas melalui pemasaran digital diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga-keluarga di Dusun Sereng sekaligus memperkenalkan produk unggulan mereka secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran telah terbukti meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia (Yunus, 2023). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa adopsi strategi digital marketing dapat membantu UKM dalam mempertahankan kelangsungan bisnis mereka di tengah tantangan ekonomi global. Dengan demikian, pelatihan yang fokus pada digital marketing akan memberikan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberdayakan komunitas lokal melalui peningkatan kemampuan dan akses ke teknologi informasi.

Evaluasi Dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program sosialisasi dan pelatihan pembuatan puding sedot berbahan susu sapi bagi masyarakat Dusun Sereng. Proses evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan masyarakat meningkat dalam mengolah susu sapi menjadi produk puding sedot yang berkualitas. Monitoring dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diajarkan benar-benar diterapkan oleh masyarakat dan dapat dioptimalkan dalam jangka panjang.



Gambar 4. Produk Siap Dipasarkan

Pertama, evaluasi pemasaran produk dilakukan untuk melihat sejauh mana masyarakat berhasil memasarkan puding sedot. Pengukuran ini dilakukan dengan memeriksa jumlah penjualan produk di warung, toko, dan sekolah-sekolah yang ada di Desa Kemiri, tempat para pembuat puding sedot menitipkan produk mereka. Pemantauan ini mencakup seberapa banyak puding yang laku setiap harinya di lokasi tersebut. Monitoring selanjutnya difokuskan pada praktek langsung yang dilakukan oleh masyarakat setelah pelatihan. Mahasiswa Bina Desa kelompok 2 sebagai pendamping melakukan kunjungan ke masyarakat Dusun Sereng tepat satu minggu setelah sosialisasi dan praktek untuk memantau proses pembuatan puding sedot yang dilakukan masyarakat. Dalam tahap ini, mereka mengevaluasi penerapan teknik pembuatan, pemilihan bahan baku, serta penggunaan alat yang sesuai dengan standar yang telah diajarkan. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan dukungan teknis serta bimbingan bagi masyarakat yang mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan proses produksi.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat Desa Kemiri, khususnya Dusun Sereng, semakin terdorong untuk mengembangkan produk puding sedot berkualitas tinggi yang memiliki nilai tambah di pasar. Tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, program ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadikan produk olahan susu sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan (Saputra, 2024). Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan menjadikan Dusun Sereng sebagai sentra produksi puding sedot berbahan susu sapi yang unggul, dikenal di pasar lokal maupun luar daerah.

5. KESIMPULAN

Program sosialisasi dan pelatihan pembuatan puding sedot dari susu sapi di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kabupaten Pasuruan, menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan memanfaatkan susu sapi perah yang melimpah, masyarakat tidak hanya dapat menciptakan produk bernilai tambah tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan teknik pengolahan yang higienis dan pemasaran digital, sehingga mereka mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap penjualan susu mentah dan meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan dukungan berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat terus berinovasi dan mengembangkan produk olahan susu yang berkualitas tinggi.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Desa Kemiri yang telah hadir dan berpartisipasi terhadap pengabdian ini. Dan Bapak Nur Hasan Selaku Kepala Dusun Sereng yang telah mengizinkan kegiatan sosialisasi dan memfasilitasi kegiatan.

7. DAFTAR REFERENSI

- Fahril, M. (2017). Analisa hasil fermentasi susu sapi dengan penambahan sari buah belimbing (*Averrhoa carambola* L) menggunakan bakteri asam laktat (*Lactobacillus bulgaricus*) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Hasan, S. (2021). Pengaruh sosial media dalam peningkatan pemasaran UMKM kuliner selama pandemi covid-19 (studi kasus: UMKM kuliner Kota Bangkinang, Provinsi Riau). *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 30-40.
- Hidajati, N., Yuliani, M., & Damayanti, R. (2022). Optimalisasi kualitas dan produktivitas kelompok usaha kambing perah di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung melalui inovasi tekno-bioteknologi. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(1).
- Istyalita, D., Dana, P. D., Christyanti, A., Syah, M. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Sosialisasi pemanfaatan media sosial sebagai pengembangan UMKM di Kota Blitar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 156-162.
- Purwati, C. S., Mulyono, A. M. W., Windyasmara, L., Sukaryani, S., & Sariri, A. K. (2023, July). Pelatihan diversifikasi produk olahan susu "Puding Sedot" di Kelurahan Bejen, Karanganyar. In *Seminar Nasional Fakultas Pertanian* (Vol. 6, No. 1).

- Putri, R. M., Fitasari, E., Putri, S. A., & Devi, H. M. (2022). Pengembangan usaha Pudot Bergizi sebagai upaya penguatan ekonomi mandiri ibu PKK. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(2), 141-148.
- Saputra, M. R., Supriyanto, I. S., Indriani, A. N., & Kamali, A. S. (2024). Pelatihan pembuatan es krim sebagai upaya peningkatan keterampilan dan pemberdayaan perempuan. *PPPM STKIP Syekh Manshur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Serumpun Mencipta*, 1(2), 47-51.
- Slamet, J., Priyambudi, S., Firdiyansah, M. I., Hikmah, I. D., & Al Zain, S. F. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randupadangan Kabupaten Gresik melalui pengolahan susu sapi (Chu-Chu). *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 5(1), 382-391.
- Winarno, H., Raihanah, D. S., & Syadidah, I. F. (2024, October). Peran digitalisasi marketing dalam meningkatkan ekonomi daerah bagi pelaku usaha UMKM di Dalung Cipocok Jaya Serang. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, pp. 105-115)*.
- Wulandari, S., Kusumawati, L. S., Rohmawati, H., Novitasari, K., & Anggraini, Y. P. (2021). Pelatihan pembuatan puding sedot (Pudot) jahe sebagai peningkat imunitas anak di saat pandemik Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 667-670.
- Yani, F. I., Malik, A. A., Sahabuddin, S., Rusdi, R., Mutmainnah, N., Kaltsum, U., ... & Quraisyin, M. I. (2023). Diversifikasi ice cream ikan bandeng sebagai peningkatan pendapatan IRT di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 612-618.
- Yunus, E. N., Ernawati, E., Nuraini, E., & Yuniarti, K. (2023). Preserving heritage of humanity: A systematic study of the pandemic impacts and countermeasures of the SMEs. *Administrative Sciences*, 13(2), 65.